

# Identifikasi Pengaruh Pembangunan Jembatan Repo-Repo Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berkunjung ke Wisata Pulau Kumala

**MUHAMMAD REVRIANDRA AZHAR**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Nasional

Email: [Mrzharr10@gmail.com](mailto:Mrzharr10@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembangunan jembatan repo-repo terhadap minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data observasi dan primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner menggunakan google form terhadap masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara. Persepsi masyarakat terhadap aspek 3A setelah pembangunan jembatan dihitung dengan menggunakan analisis skala likert dan minat masyarakat ketika berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian bahwa pengaruh pembangunan jembatan repo-repo terhadap minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala didominasi oleh masyarakat yang ingin berkunjung kembali sebesar 75% dikarenakan faktor pada aspek aksesibilitas khususnya jembatan penyeberangan sebesar 53% dan masyarakat yang tidak ingin berkunjung kembali sebesar 25%, dikarenakan faktor pada aspek atraksai khususnya wahana permainan yang tidak terawat/buruk dan tidak berkembang sebesar 53%. Sehingga terjadi penurunan pengunjung wisata pada tahun 2018 sebesar 287.595 pengunjung.*

**Kata Kunci** : Persepsi masyarakat, minat masyarakat, jembatan penyeberangan, wahana permainan yang tidak terawat/buruk dan tidak berkembang

## 1. PENDAHULUAN

Kepariwisata menjelaskan menurut undang-undang yaitu pariwisata itu terdapat berbagai macam aspek yaitu wahana/hiburan, sarana dan prasarana serta fasilitas aksesibilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola baik itu dari masyarakat, *investor* dan pemerintah daerah. Keberadaan wisata memiliki potensi yang unik dan menarik di setiap daerah sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan melalui pengelolaan yang baik.

Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya di Kecamatan Tenggarong terdapat destinasi wisata buatan yaitu Wisata Pulau Kumala yang terletak di delta Sungai Mahakam dan dibangun pada tahun 2002 oleh pemerintah daerah. Pada tahun 2002 – 2005 wisata Pulau Kumala berkembang sangat pesat dengan dibangunnya fasilitas penunjang dan wahana hiburan. Selama tahun 2002 -2005 masyarakat yang berkunjung ke wisata Pulau Kumala memiliki dua alat transportasi yaitu kereta gantung dan perahu kecil dengan tarif sudah ditentukan. Sehingga masyarakat yang ingin berkunjung pada saat itu banyak pilihan untuk menggunakan transportasi yang sudah disediakan oleh pihak pengelola wisata Pulau Kumala. Namun di tahun 2005-2015 wisata Pulau Kumala tidak ada yang mengelola sehingga fasilitas penunjang seperti sarana prasana dan wahana hiburan serta fasilitas aksesibilitas terbengkalai dan tidak terawat dengan baik.

Pada tahun 2016 pemerintah daerah membangun jembatan penyeberangan untuk masyarakat yang akan berkunjung ke wisata Pulau Kumala. Sehingga pengunjung semakin berminat untuk mengunjungi wisata Pulau Kumala tersebut. Adapun pembangunan jembatan penyeberangan

sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan yang sedang berkunjung ke wisata Pulau Kumala.

Namun kawasan Wisata Pulau Kumala belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Seperti fasilitas penunjang dan atraksi wisata pada daya tarik wisata / wahana hiburan yang baru yang dapat lebih menarik minat dan kunjungan wisatawan serta kurangnya pengelolaan wisata Pulau Kumala dari pihak pemerintah.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis penelitian ini berupa statistik deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2007).

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei data primer dan data sekunder.

#### 2.2.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, visualisasi, dan pemotretan sekitar secara langsung dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati dan kondisi aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenities di wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan penyeberangan.

#### 2.2.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan untuk mendapatkan data terkait karakteristik, persepsi wisatawan terhadap aspek wisata (atraksi, aksesibilitas dan amenities di Wisata Pulau Kumala) serta minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan penyeberangan. Penyebaran kuesioner kepada masyarakat menggunakan *googleform* dikarenakan adanya Covid 19.

#### 2.2.3 Data Sekunder

Dokumen merupakan informasi yang diperoleh melalui dokumen yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

### 2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif.

#### 2.3.1 Metode Statistik Deskriptif

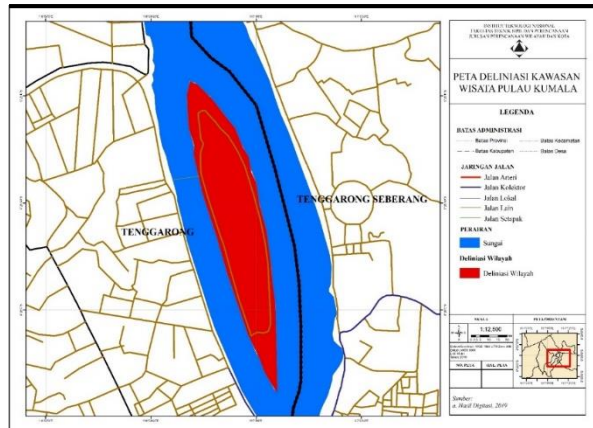
Metode statistik deskriptif adalah pengumpulan dan penyajian data yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

#### 2.3.2 Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan tanggapan responden terhadap obyek berdasarkan kuesioner yang diberikan. Hasil kuesioner selanjutnya disusun dalam tabel frekuensi untuk semua variabel sehingga dapat dilihat karakteristik sampel penelitian kemudian dilakukan analisis data dengan menginterpretasikan data. Pada metode ini menggunakan skala likert untuk Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

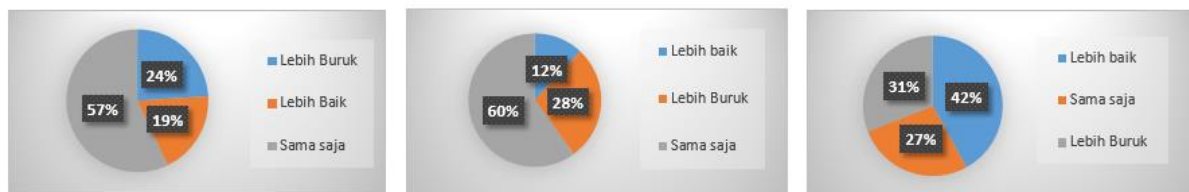
Wilayah Pulau Kumala terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Kecamatan Tenggarong lebih tepatnya di delta Sungai Mahakam dengan luas 76 ha atau 0,76 Km<sup>2</sup>.



**Gambar 1** Peta Deliniasi Wilayah

### 3.1 Persepsi Kondisi Aspek 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Setelah Pembangunan Jembatan Penyeberangan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, hasil kuesioner yang diberikan kepada 100 masyarakat untuk mengetahui persepsi kondisi atraksi, amenities dan aksesibilitas setelah pembangunan jembatan penyeberangan di wisata Pulau Kumala.



**Gambar 2** Persepsi Kondisi Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Setelah Pembangunan Jembatan Penyeberangan (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Gambar menunjukkan bahwa berdasarkan kondisi atraksi posisi disebelah kiri setelah pembangunan jembatan penyeberangan didominasi oleh kondisi yang sama saja dengan nilai persentase sebesar 57%. Untuk kondisi amenities posisi ditengah setelah pembangunan jembatan penyeberangan didominasi oleh kondisi yang sama saja dengan nilai persentase sebesar 60%. Sedangkan untuk kondisi aksesibilitas posisi disebelah kanan setelah pembangunan jembatan penyeberangan didominasi oleh kondisi yang lebih baik dengan nilai persentase sebesar 42%.

### 3.2 Persepsi Masyarakat Terhadap 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Setelah Pembangunan Jembatan Penyeberangan

Pada bagian ini adalah hasil dari penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 100 orang, dibawah ini merupakan jumlah perhitungan likert dari aspek 3A (atraksi, amenities, dan aksesibilitas) setelah pembangunan jembatan penyeberangan.

#### 3.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Atraksi

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, hasil kuesioner yang diberikan kepada 100 masyarakat untuk mengetahui skor dan perhitungan analisis *likert* pada aspek atraksi di kawasan wisata Pulau Kumala.

**Tabel 1 Perhitungan Likert Aspek Atraksi  
di Kawasan Wisata Pulau Kumala Tahun 2020**

Faktor Atraksi	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
Index %	38%	37%	39%	68%	37%	34%	73%	74%	73%	75%	68%	67%	34%	36%	72%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

- |                         |                                       |                     |
|-------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| A. Sky Tower            | F. Wahana Permainan Air               | K. Sewa Sepeda      |
| B. Bumper car           | G. Rumah Lamin Adat <i>Experience</i> | L. Mobil/Buss Kecil |
| C. Komedi Putar         | H. Rumah Lamin Adat                   | M. Kereta Gantung   |
| D. Patung Naga          | I. Rumah Lamin Adat                   | N. Taman Burung     |
| E. Sirkuit Mobil Gokart | J. Patung Lembuswana                  | O. Pura Pasak       |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis menjelaskan bahwa 8 jenis atraksi mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 79 % - 60 % dikategorikan puas. Untuk 7 jenis atraksi mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 39 % - 20 % dikategorikan tidak puas.

### 3.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Amenitas

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, hasil kuesioner yang diberikan kepada 100 masyarakat untuk mengetahui skor dan perhitungan analisis *likert* pada aspek amenities di kawasan wisata Pulau Kumala

**Tabel 2 Perhitungan Likert Aspek Amenitas  
di Kawasan Wisata Pulau Kumala Tahun 2020**

Faktor Amenitas	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
Index %	54%	56%	57%	59%	54%	61%	37%	56%	50%	49%	58%	55%	54%	54%	50%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

- |                     |                     |                             |
|---------------------|---------------------|-----------------------------|
| A. Resort           | F. Toko Cinderamata | K. Media Informasi          |
| B. Cottage          | G. ATM/Bank         | L. Fasilitas Keamanan       |
| C. Pelabuhan Resort | H. Tempat Ibadah    | M. Jaringan Air Bersih      |
| D. Pelabuhan Utama  | I. Posko Kesehatan  | N. Sistem Pembuangan Sampah |
| E. Tempat Makan     | J. Toilet Umum      | O. Fasilitas Energi         |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis menjelaskan bahwa 1 jenis atraksi mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 79 % - 60 % dikategorikan puas. Untuk 13 jenis atraksi mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 59 % - 40 % dikategorikan cukup puas. Sedangkan untuk 1 jenis amenities mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 39 % - 20 % dikategorikan tidak puas.

### 3.2.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Aksesibilitas

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, hasil kuesioner yang diberikan kepada 100 masyarakat untuk mengetahui skor dan perhitungan analisis *likert* pada aspek aksesibilitas di kawasan wisata Pulau Kumala.

**Tabel 3 Perhitungan Likert Aspek Aksesibilitas**

**di Kawasan Wisata Pulau Kumala Tahun 2020**

Faktor Aksesibilitas	A	B	C	D	E	F	G
Index %	63%	67%	66%	59%	63%	54%	39%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

- A. Areal Parkir
- B. Jembatan Penyeberangan
- C. Kondisi Jalan di Wisata
- D. Pelabuhan Utama
- E. Pelabuhan Penyeberangan Kapal Pulau Kumala
- F. Pelabuhan Resort
- G. Kereta Gantung

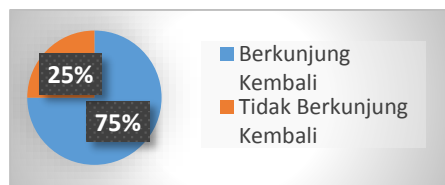
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis menjelaskan bahwa 4 jenis atraksi mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 79 % - 60 % dikategorikan puas. Untuk 2 jenis atraksi mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 59 % - 40 % dikategorikan cukup puas. Sedangkan untuk 1 jenis amenitas mendapatkan penilaian indeks dengan nilai skor pada interval 39 % - 20 % dikategorikan tidak puas.

**3.3. Minat Masyarakat Berkunjung ke Wisata Pulau Kumala Setelah Pembangunan Jembatan Penyeberangan**

Pada bagian ini adalah hasil dari penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 100 orang, untuk mengetahui minat masyarakat berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan penyeberangan.

**3.3.1 Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Kembali**

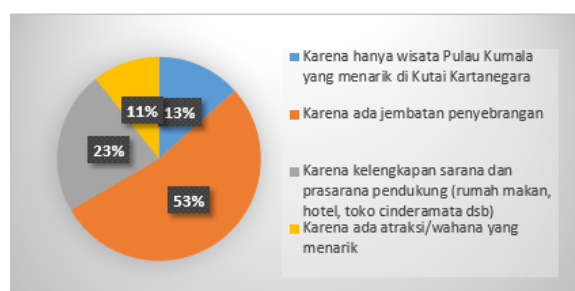
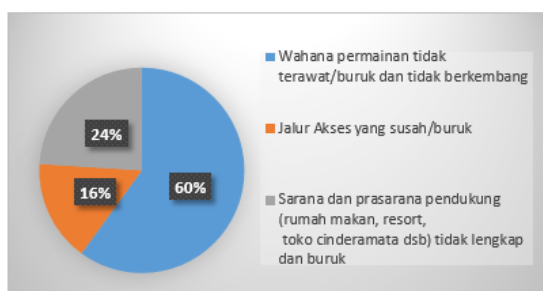
Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, hasil kuesioner yang diberikan kepada 100 masyarakat untuk mengetahui ketertarikan masyarakat untuk berkunjung kembali sebagai berikut.



**Gambar 3 Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Kembali ke Wisata Pulau Kumala (Sumber: Hasil Analisis, 2020)**

Gambar menunjukkan bahwa berdasarkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung kembali ke wisata Pulau Kumala didominasi oleh masyarakat ingin berkunjung kembali dengan nilai persentase 75% dan masyarakat tidak ingin berkunjung kembali dengan nilai persentase 25%.

**3.3.2 Faktor Tidak Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Kembali ke Wisata Pulau Kumala dan Faktor Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Kembali ke Wisata Pulau Kumala**



**Gambar 4 Faktor Tidak Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Kembali ke Wisata Pulau Kumala dan Faktor Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Kembali ke Wisata Pulau Kumala (Sumber: Hasil Analisis, 2020)**

Gambar menunjukkan bahwa berdasarkan faktor tidak ketertarikan masyarakat untuk berkunjung kembali ke wisata Pulau Kumala di dominasi oleh faktor atraksi yaitu wahana permainan tidak terawat/buruk dan tidak berkembang dengan nilai persentase sebesar 60%. Sedangkan faktor ketertarikan masyarakat untuk berkunjung kembali ke wisata Pulau Kumala didominasi oleh aspek aksesibilitas yaitu karena adanya jembatan penyebrangan dengan nilai persentase sebesar 53%.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian meliputi pengaruh dampak pembangunan jembatan repo-repo terhadap minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala yaitu untuk jenis aksesibilitas terdapat 7 jenis yang tersedia, tetapi hanya 4 jenis yang berfungsi dengan baik yaitu jembatan penyebrangan, kondisi jalan di wisata, areal parkir dan pelabuhan penyebrangan Pulau Kumala. Setelah itu wisatawan yang berkunjung untuk menikmati atraksi yang sudah disediakan berjumlah 15 jenis atraksi, akan tetapi hanya 8 jenis atraksi yang berfungsi dengan baik yaitu patung naga, rumah lamin adat *experience*, rumah lamin adat mancong, rumah lamin adat show center, patung lembuswana, sewa sepeda dan sepeda listrik, mobil/buss untuk keliling Pulau Kumala dan pura pasak. Untuk aspek amenities terdapat 15 jenis yang tersedia, akan tetapi hanya 1 jenis amenities yang berfungsi secara baik yaitu toko cinderamata. Sedangkan untuk masyarakat yang ingin berkunjung kembali dikarenakan adanya faktor aspek aksesibilitas yaitu jembatan penyeberangan. Akan tetapi untuk masyarakat yang tidak ingin berkunjung kembali ke wisata Pulau Kumala dikarenakan adanya faktor wahana permainan tidak terawat/buruk dan tidak berkembang.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- A Yoeti , O. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Astiti, N. A. (2014). *Pengembangan Warisan Budaya di Tenggarong Sebagai Daya Tarik Wisata Kalimantan Timur*. Jakarta.
- Dwiputra, R. (2012). *Persepsi dan Preferensi Wisatawan*. Bandung.
- Ervina. (2016). *Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Samarinda.
- Hakim Luchman, W. K. (2013). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*.
- N, A. (2014). *Pengembangan Warisan Budaya di Tenggarong Sebagai Daya Tarik Wisata Kalimantan Timur* Jakarta.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Sofimedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. (n.d.).